

# Analisis Kepatuhan Pembayaran PPh UMKM Berdasarkan PP 46/2013 dan PP 23/2018

Nilam Ayu Mayang Sekar<sup>1</sup>, Widi Dwi Ernawati<sup>\*1</sup>, Diana Nurindrasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

\*Corresponding author: diananurindrasari94@gmail.com

Artikel diterima: November 2023 | Tanggal direvisi: Desember 2023 | Tanggal terbit: Januari 2024

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM terhadap pembayaran pajak berdasarkan PP No. 46 Tahun 2013 dan PP No. 23 Tahun 2018; perkembangan penerimaan PPh UMKM dengan berlakunya PP No. 46 Tahun 2013 dan PP No. 23 Tahun 2018; kontribusi PPh UMKM terhadap penerimaan di KPP Pratama Malang Utara; dan kontribusi PPh UMKM di Kota Malang terhadap penerimaan PPh final di KPP Pratama Malang Utara. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan dokumentasi dan wawancara untuk memperoleh data berupa data jumlah wajib pajak terdaftar dan realisasi jumlah wajib pajak yang melakukan pembayaran PPh Final UMKM, serta data target dan realisasi penerimaan pajak UMKM di Malang Utara. Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa kepatuhan pembayaran pajak yang dilaporkan pelaku usaha lebih tinggi pada saat pemberlakuan PP 23 tahun 2018 dibandingkan dengan saat pemberlakuan PP 46 tahun 2013. Namun, penerimaan PPh Final UMKM lebih rendah pada saat pemberlakuan PP 23/2018 dibandingkan dengan saat pemberlakuan PP 46/2013. Sementara itu, kontribusi penerimaan pajak tersebut berfluktuasi. Sehubungan dengan hasil tersebut, sebaiknya KPP Pratama Malang Utara melakukan sosialisasi kepada kepala masyarakat terkait dengan pembayaran pajak sehingga penerimaan PPh Final semakin meningkat.

**Kata kunci:** KPP Pratama Malang Utara, PPh Final UMKM, PP 46 Tahun 2013, PP 23 Tahun 2018

## 1. Pendahuluan

Salah satu aspek vital untuk menaksir independensi sebuah negara adalah pajak, yang didasarkan pada kemampuan negara tersebut dalam membiayai pembangunannya sendiri [1]. Oleh karena itu, pemerintah berusaha memaksimalkan total pajak yang diterima agar dapat mencukupi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBD). Dalam pemungutan pajaknya, Indonesia menerapkan Self-Assessment System yang memberikan kepercayaan dan kekuasaan penuh kepada Wajib Pajak sebagai penghitung, penimbang, penyeter, serta pelapor pajak terutang. Dengan demikian, seluruh warga Indonesia wajib mematuhi setiap aturan perpajakan yang diterbitkan oleh pemerintah, tidak terkecuali para pengusaha yang tergolong UMKM.

Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM sudah bertransformasi sebagai sumber kekuatan baru bagi ekonomi Indonesia. Dibuktikan dengan adanya keikutsertaan dominan dari UMKM sebesar 61,1 persen pada PDB serta mengambil nyaris 97 persen tenaga kerja nasional dengan skala 99 persen jumlah pelaku bisnis Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memiliki fokus kerja untuk mengeksplorasi kemungkinan pendapatan pajak dari UMKM.

Kementerian Keuangan tiada henti melakukan pertimbangan dan penyempurnaan Undang-Undang Perpajakan guna meningkatkan penerimaan pajak, sehingga perekonomian di Indonesia dapat menghadapi perubahan kondisi yang terjadi dengan baik, seperti tahun-tahun sebelumnya [2]. Oleh karena itu, pada tahun 2018 pemerintah mempermudah pelaksanaan kewajiban perpajakan melalui “PP 46 Tahun 2013” yang diubah menjadi “PP 23 Tahun 2018” dengan menurunkan tarif pajak dari 1% menjadi 0,5% untuk semakin meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak. Tentunya perubahan tarif pajak ini akan berdampak pada kepatuhan Wajib Pajak yang dapat didefinisikan sebagai memasukkan

dan melaporkan informasi yang diperlukan untuk mengisi jumlah pajak terutang secara akurat dan membayar pajak secara tepat waktu tanpa memaksakan [3], serta mempengaruhi penerimaan pajak atas UMKM.

Penulis mengambil beberapa studi sebelumnya tentang pengaruh perubahan tarif PPh Final UMKM terhadap kepatuhan Wajib Pajak UMKM membayar pajak. Tarif pajak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak [4]. Tarif pajak berpengaruh positif secara parsial terhadap kepatuhan Wajib Pajak [5]. Tarif pajak berpengaruh terhadap meningkatnya kepatuhan pembayaran pajak [6]. Tarif pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pembayaran Wajib Pajak [7]. Tarif pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak [8]. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini berbeda dikarenakan penelitian ini lebih menekankan pada kebijakan penerapan “PP 46 Tahun 2013” dan “PP 23 Tahun 2018” yang berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak, penerimaan PPh Final UMKM, dan juga kontribusi PPh Final UMKM terhadap PPh Final di KPP Pratama Malang Utara. Hal ini membuat pembahasan ini akan menjadi hal yang selalu penting dan aktual untuk dilakukan pengkajian.

## 2. Tinjauan Pustaka

Informasi perusahaan yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan salah satunya adalah laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Munawir, 2010, p. 5). Perusahaan bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak yang terkait. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu dan jangka waktu tertentu (Harahap, 2015, p. 105). Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan pelaporan yang terdiri dari neraca dan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan (Muhardi, 2013, p. 1). Sedangkan menurut Hutauruk (2017, p. 10), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan suatu entitas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

ABSS (Asian Business Software Solution) Accounting Versi 25 merupakan versi terbaru dari MYOB Accounting yang dikeluarkan mulai tanggal 1 Januari 2018. Pada dasarnya MYOB dan ABSS tidak memiliki banyak perbedaan fitur maupun perintahnya. ABSS Accounting Versi 25 dinilai sesuai jika di implementasikan pada usaha kecil menengah seperti UMKM karena jumlah transaksi dan aktivitas yang belum terlalu banyak dan kompleks serta mudah dipelajari bagi pemula. ABSS (Asian Business Software Solution) Accounting Versi 25 mempunyai beberapa kelebihan (Ahmad & Sholeh, 2018), antara lain:

- a. User friendly
- b. Cocok untuk situasi bisnis di Indonesia
- c. Pembuatan laporan keuangan secara otomatis, lengkap, dan akurat
- d. Kemampuan menampilkan data secara cepat dan mudah
- e. Sistem keamanan yang cukup valid untuk setiap user
- f. Kemampuan eksplorasi semua laporan Microsoft Excel tanpa melalui proses ekspor/impor file yang merepotkan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka dengan cara membagi angka satu dengan lainnya dalam laporan keuangan. Perbandingan dilakukan antara komponen satu dengan komponen lainnya dalam satu laporan atau antar laporan. Hasil rasio keuangan padat digunakan untuk menilai kinerja dan kemampuan manajemen dalam pencapaian target dan memperdayakan sumber daya secara efektif (Kasmir, 2018, p. 104). Kinerja keuangan merupakan usaha formal untuk mengvaluasi efisiensi dan

efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi tertentu (Hery, 2016, p. 13). Sedangkan menurut Fahmi (2017, p. 2) kinerja keuangan dapat diartikan sebagai analisis untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan yang telah ditetapkan terkait penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat menentukan keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan laba dan posisi tertentu. Kinerja keuangan UMKM dapat dijadikan indikator apakah strategi yang diterapkan memberikan kontribusi secara signifikan atau tidak bagi keberlangsungan usahanya. Penilaian atas kinerja keuangan UMKM menggunakan analisis rasio keuangan telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

### 3. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk mengimplementasikan software akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam analisis rasio dan mengukur kinerja keuangan menggunakan ABSS Accounting Versi 25. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan pemilik usaha. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa dokumen yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pengumpulan data diperoleh melalui observasi langsung untuk mengetahui permasalahan dan gambaran realistik objek yang akan diteliti. Gambar 1 dibawah ini merupakan tahapan penelitian pada UMKM Batik Tulis Puspita Pacitan.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini terletak pada prosedur dalam proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM Batik Tulis Puspita Pacitan dengan menggunakan software ABSS Accounting Versi 25 hingga tahap analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangannya. Gambar 1 merupakan prosedur pengembangan yang diterapkan dalam proses penyusunan laporan keuangan menggunakan software ABSS Accounting Versi 25 dan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM Batik Tulis Puspita Pacitan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam prosedur pengembangan diatas adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Tulis Puspita Pacitan.
- Membuat data file perusahaan baru.
- Menyusun daftar akun yang dibutuhkan.
- Mengatur Linked Account dan Tax Code.
- Menyusun daftar pemasok dan pelanggan.
- Menyusun daftar persediaan.
- Mengisi saldo awal pada setiap akun.

- h. Mencatat transaksi keuangan pada bulan Oktober-Desember 2022.
- i. Menyajikan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan posisi keuangan bulan Oktober-Desember 2022.
- j. Membuat laporan keuangan gabungan bulan Oktober-Desember 2022.
- k. Melakukan analisis menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM Batik Tulis Puspita Pacitan.

#### 4. Analisis dan Pembahasan

Pencatatan keuangan UMKM Batik Tulis Puspita masih dilakukan secara manual. Namun, kantor cabangnya sudah mulai memanfaatkan program Microsoft Excel meskipun pemanfaatannya belum maksimal. Sistem manual ini menyebabkan berbagai permasalahan seperti pencatatan yang membutuhkan waktu lama, tenaga dan biaya yang besar, serta kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan. Terlebih lagi bagi usaha yang memiliki cabang yang perlu mengirimkan data keuangan pada kantor pusatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Bapak Moch. Tarul selaku pemilik usaha sebagai berikut:

“Untuk saat ini kami masih belum melakukan pencatatan keuangan menggunakan software akuntansi, kami masih mencatatnya secara manual dan sederhana saja. Namun Kantor Cabang kami sudah menggunakan Microsoft Excel meskipun belum maksimal. Tapi pencatatan pada buku jurnal masih dilakukan. . . kantor cabang hanya mengirim salinan laporannya saja. Kami belum pernah membuat laporan konsolidasinya” (Mbak Nur).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan admin keuangan Kantor Cabang UMKM Batik Tulis Puspita sekaligus membuktikan permasalahan yang dihadapi dari sistem pencatatan manual sebagai berikut:

“Kebetulan admin keuangan sudah beberapa kali ganti, sedangkan saya baru masuk bulan kemarin. Pada saat saya mencari data periode sebelumnya ternyata banyak yang hilang. mungkin karena semua dicatat manual jadi banyak dokumen yang hilang/rusak. Selain itu tulisan tangannya sering kali sulit dibaca. . . memang sebagian pake Excel, tapi hanya karena admin kami yang satunya itu bukan domisili Pacitan. Jadi, hanya untuk mempermudah mengirim pekerjaannya saja. Selebihnya semua masih manual mbak” (Mbak Nur).

Penyusunan laporan keuangan menggunakan ABSS Accounting Versi 25 diawali dengan tahap mengumpulkan data-data keuangan bulan Oktober hingga Desember 2022 yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Data yang dibutuhkan diantaranya daftar hutang dan piutang, daftar konsumen dan pemasok, daftar persediaan, dan laporan keuangan bulan September 2022 sebagai saldo awal akun. Selanjutnya data akan diinput pada ABSS Accounting.

Tahap awal dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan ABSS Accounting Versi 25 adalah membuat file perusahaan. Pertama, buka program ABSS Accounting Versi 25 kemudian pilih Create. Kemudian masukkan informasi perusahaan dan informasi akuntansi yang sesuai. Selanjutnya pilih opsi penyusunan Account List. Kemudian pilih lokasi penyimpanan dan nama file yang diinginkan. Maka akan muncul tampilan Conclusion yang menandakan bahwa file perusahaan berhasil dibuat. Kedua, lakukan Setup Preferences pada menu Setup. Setup dilakukan pada 3 bagian yaitu Windows, Sales dan Purchase. Ketiga, menyusun daftar akuns serta mengisi saldo awal akun. Keempat, mengatur Linked Account yang terdiri dari 3 macam yaitu Account & Banking Accounts, Sales Linked Accounts dan Purchase Linked Accounts. Kelima, mengatur kode pajak, membuat daftar pemasok dan daftar pelanggan beserta saldo awalnya. Keenam, membuat daftar persediaan pada modul Inventory dan saldo awal persediaan.

Tahap berikutnya yaitu memasukkan transaksi keuangan pada bulan Oktober hingga Desember 2022 pada ABSS Accounting Versi 25. Terdapat beberapa jenis transaksi pada Kantor Pusat yaitu transaksi pembelian, transaksi penjualan, transaksi proses produksi, transaksi pengiriman barang dari kantor pusat ke kantor cabang serta transaksi pengeluaran kas. Sedangkan transaksi pada Kantor Cabang terdiri dari transaksi penjualan, transaksi pengiriman barang dari kantor pusat dan transaksi pengeluaran kas. Hal ini dibuktikan dari pernyataan pemilik usaha UMKM Batik Tulis Puspita.

“Proses produksi hanya dilakukan di pabrik saja (Kantor Pusat). Sedangkan Kantor Cabangnya hanya menerima barang jadi dari pabrik dan semua keperluan cabang sudah disiapkan dari Kantor Pusat, seperti kemasan, nota dll. Pengiriman dilakukan setiap dua minggu sekali. Karena periode produksi kami dua mingguan” (Bapak Tarul).

Transaksi pembelian terjadi pada saat kantor pusat melakukan pembelian bahan baku, bahan pembantu dan bahan kemasan menggunakan modul Purchase. Sedangkan transaksi penjualan dilakukan pada kantor pusat maupun kantor cabang pada modul Sale. pada kantor pusat, penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Sedangkan penjualan kantor cabang hanya dilakukan secara tunai. Transaksi proses produksi dilakukan pada kantor pusat. Transaksi ini melibatkan alokasi pemakaian bahan baku, alokasi bahan pembantu, alokasi pemakaian bahan kemasan, alokasi tenaga kerja, alokasi biaya overhead dan pencatatan produk jadi. Pencatatan alokasi bahan dilakukan pada modul Inventory. Hal ini sesuai dengan pernyataan pemilik usaha sebagai berikut:

“...penjualan disini bisa secara kredit mbak, kemudian kami kirimkan tagihan jika sudah jatuh temponya. Tapi kalau pembelian dalam jumlah sedikit kebanyakan langsung tunai. Pembayaran kredit itu biasanya organisasi/ instansi yang pesan batik dalam jumlah banyak... tunai mbak kalau disana (Kantor Cabang). karena persediaan tidak banyak. Konsumen belinya hanya satuan. Kalau ada orderan jumlah banyak masuknya tetap disini (Kantor Pusat)” (Bapak Tarul).

<b>UMBGM Batik Tulis Puspita (Galeri Pusat)</b>	
Company No. Jl. Sido Mukti, Dsn. Lodo, Ds. Bogoharjo, Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan	
<b>Balance Sheet</b>	
<b>As of December 2022</b>	
<b>13/05/2023</b>	
<b>9:52:53</b>	
<b>Aset</b>	
Aset Lancar	
Kas Tunai	Rp20.637.200,00
Kas di Bank	Rp20.000.000,00
Piutang Usaha	Rp890.000,00
Persediaan Barang Jadi	
Batik Tulis Eksklusif	Rp10.191.500,00
Batik Tulis	Rp7.657.400,00
Batik Cap Kombinasi Tulis	Rp4.137.800,00
Batik Cap	Rp5.791.250,00
Batik Abstrak	Rp5.984.200,00
Total Persediaan Barang Jadi	Rp33.762.150,00
Persediaan Bahan Baku	Rp2.344.500,00
Persediaan Bahan Pembantu	Rp1.598.200,00
Persediaan Bahan Kemasan	Rp186.000,00
Persediaan Lainnya	
Bahan Bakar	Rp19.200,00
Total Persediaan Lainnya	Rp19.200,00
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp79.747.250,00</b>
Aset Tetap	
Tanah	Rp15.000.000,00
Bangunan	Rp20.000.000,00
Akum. Peny. Bangunan	(Rp5.050.001,00)
Peralatan	Rp5.000.000,00
Akum. Peny. Peralatan	(Rp2.535.400,00)
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>Rp32.414.599,00</b>
RK Kantor Cabang	Rp16.175.000,00
Cadangan Kenaikan Harga	(Rp3.235.000,00)
<b>Total Aset</b>	<b>Rp124.791.849,00</b>
<b>Hutang</b>	
Hutang Usaha	Rp3.805.000,00
<b>Total Hutang</b>	<b>Rp3.805.000,00</b>
<b>Net Assets</b>	<b>Rp120.986.849,00</b>
<b>Modal</b>	
Modal Disetor	Rp167.361.650,00
Akhisar Laba Rugi	(Rp46.460.801,00)
<b>Total Modal</b>	<b>Rp120.986.849,00</b>

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan Kantor Pusat

Persediaan barang dagangan pada kantor cabang diperoleh dari pengiriman barang dari kantor pusat. Sehingga menyebabkan pengurangan persediaan barang jadi pada kantor pusat dan menambah persediaan barang dagangan pada kantor cabangnya. Sehingga perlu adanya pencatatan terkait pengiriman barang dagang tersebut pada kantor pusat maupun kantor cabang melalui modul Inventory. Setelah itu buat jurnal pada modul Account-Record Journal Entry untuk memasukkan jurnal pengiriman barang. Transaksi lainnya yaitu transaksi pengeluaran kas. Transaksi ini dicatat pada

saat melakukan pengeluaran kas, seperti membayar gaji pegawai, membayar listrik dan sewa kantor. Pencatatan transaksi ini melalui modul Banking kemudian pilih Spend Money. Transaksi pengeluaran kas ini sesuai dengan dengan pernyataan pemilik usaha:

“Setiap bulannya kami mengeluarkan biaya untuk bayar gaji pegawai dan bayar listrik. Untuk Kantornya memang bukan sewa karena sudah jadi satu dirumah. Kalau Kantor Cabangnya kami perlu bayar sewa kantor setiap bulan, bayar gaji pegawai dan bayar listrik” (Bapak Tarul).

UMKM Batik Tulis Puspita (Galeri Cabang)	
Company No.	
Jl. Jaks Agung Suprpto No. 5, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan	
<b>Balance Sheet</b>	
<b>As of December 2022</b>	
13/05/2023 9:54:09	
<b>Aset</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas Tunai	Rp50.495.883,00
Kas di Bank	Rp10.000.000,00
<b>Total Aset Lancar</b>	Rp60.495.883,00
<b>Persediaan Barang Dagang</b>	
Batik Tulis Eksklusif	Rp7.800.000,00
Batik Tulis	Rp9.312.500,00
Batik Cap Kombinasi Tulis	Rp5.600.000,00
Batik Cap	Rp7.760.000,00
Batik Abstrak	Rp6.902.500,00
<b>Total Persediaan Barang Dagang</b>	Rp37.375.000,00
<b>Aset Tetap</b>	
Peralatan	Rp2.000.000,00
Akum. Peny. Peralatan	(Rp850.001,00)
<b>Total Aset Tetap</b>	Rp1.149.999,00
<b>Total Aset</b>	Rp99.020.882,00
<b>Hutang</b>	
<b>Net Assets</b>	Rp99.020.882,00
<b>Modal</b>	
Modal Disetor	Rp33.784.550,00
Khisar Laba Rugi	Rp48.961.332,00
R/K Kantor Pusat	Rp16.275.000,00
<b>Total Modal</b>	Rp99.020.882,00

**Gambar 3.** Laporan Posisi Keuangan Kantor Cabang

Setelah melakukan pencatatan transaksi, tahap selanjutnya yaitu menyajikan laporan keuangan kantor pusat dan kantor cabang. Laporan keuangan yang dicetak adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada bulan Desember 2022. Penyajian laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara klik tombol Report pada *Command Panel* kemudian pilih *Account*. Pilih *Standart Balance Sheet* untuk mencetak laporan posisi keuangan lalu masukkan periode yang akan ditampilkan kemudian cetak dalam format PDF lalu simpan. Dibawah ini merupakan laporan posisi keuangan pada kantor pusat, seperti yang dapat kita lihat pada Gambar 2. Sedangkan laporan posisi keuangan kantor cabang ditunjukkan oleh Gambar 3:

Untuk menyajikan laporan laba rugi, maka pilih tombol Report kemudian klik Account. Selanjutnya pilih Income Statement [Accrual] dan masukkan periode akuntansi yang akan ditampilkan. Klik Display untuk menampilkan kemudian cetak laporan dalam format PDF. Simpan laporan pada lokasi penyimpanan yang diinginkan. Kemudian klik save. Laporan laba rugi kantor pusat akan ditampilkan pada Gambar 4. Sedangkan Gambar 5. Setelah mencetak laporan keuangan kantor pusat dan kantor cabang, langkah selanjutnya yaitu penyajian laporan keuangan konsolidasi. Langkah pertama untuk menyajikan laporan konsolidasi adalah dengan membuat jurnal eliminasi. Jurnal ini berfungsi untuk mengeliminasi atau menghilangkan saldo rekening timbal balik (resiprokal) antara kantor pusat dan kantor cabang. Gambar 6 merupakan jurnal elimasi yang dibuat.

<b>UMKM Batik Tulis Puspita (Galeri Pusat)</b>	
Company No. Jl. Sido Mukti, Dsn. Lodro, Ds. Bogoharjo, Kec. Ngadirojo, Kab. Pacitan	
<b>Income Statement</b>	
<b>October 2022 through December 2022</b>	
13/05/2023 9:52:25	
<hr/>	
<b>Pendapatan</b>	
Pend. B. Tulis Ekklusif	Rp16.500.000,00
Pend. B. Tulis	Rp19.250.000,00
Pend. B. Cap Kombinasi Tulis	Rp10.600.000,00
Pend. B. Cap	Rp9.180.000,00
Pend. B. Abstrak	Rp14.850.000,00
<b>Total Pendapatan</b>	<u>Rp70.380.000,00</u>
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	
Beban Pokok Produksi	
Beban Bahan Baku	
Beban BB Kain	Rp12.744.000,00
Beban BB Malam	Rp1.947.000,00
Beban BB Pewarna	Rp12.832.500,00
Beban Nirit	Rp708.000,00
Beban Costic	Rp778.800,00
Beban Garam	Rp9.204.000,00
Beban Soda Abu	Rp4.240.000,00
<b>Total Beban Bahan Baku</b>	<u>Rp42.454.300,00</u>
Beban Tenaga Kerja Langsung	
Biaya TKL	Rp9.000.000,00
<b>Total Beban Tenaga Kerja Langsung</b>	<u>Rp9.000.000,00</u>
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya TKTL	Rp50.000,00
Biaya Bahan Bakar	Rp70.800,00
Biaya Kemasan	Rp1.266.000,00
Biaya Listrik & Air	Rp70.800,00
B. Peny. Peralatan	Rp35.400,00
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<u>Rp1.493.000,00</u>
B. Pokok Produk Barang Jadi	Rp3.337.850,00
Pengiriman Barang ke KC	(Rp12.940.000,00)
<b>Total Beban Pokok Penjualan</b>	<u>Rp43.345.150,00</u>
<b>Gross Profit</b>	<u>Rp27.034.850,00</u>
<b>Beban Usaha</b>	
Beban Gaji	Rp6.000.000,00
Beban Listrik & Air	Rp60.000,00
Beban Peny. Bangunan	Rp50.001,00
<b>Total Beban Usaha</b>	<u>Rp6.110.001,00</u>
<b>Net Profit(Loss)</b>	<u>Rp20.924.849,00</u>

Gambar 4. Laporan Laba Rugi Kantor Pusat

Setelah membuat jurnal eliminasi diatas, selanjutnya yaitu memposting jurnal eliminasi tersebut pada Worksheet laporan keuangan gabungan. Masukkan semua saldo akun kantor pusat maupun kantor cabang kemudian posting jurnal eliminasi. Jurnal eliminasi tersebut akan menghapuskan saldo rekening resiprokal yang ada. Sedangkan akun lainnya akan dijumlahkan, sehingga menjadi laporan posisi keuangan gabungan dan laporan laba rugi gabungan UMKM Batik Tulis Puspita pacitan. Pastikan perhitungan sudah sesuai dan balance antara akun aktiva dan passiva. Gambar 7 dibawah ini merupakan tampilan laporan posisi keuangan gabungan. Lakukan cara yang sama untuk membuat laporan laba rugi gabungan. Masukkan semua saldo akun kantor pusat maupun kantor cabang, kemudian posting jurnal eliminasi yang sesuai. Lakukan perhitungan dengan tepat. Sedangkan laporan laba rugi gabungan akan ditampilkan pada Gambar 8.

Laporan keuangan gabungan yang sudah dibuat akan dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM Batik Puspita Pacitan secara umum. Analisis rasio keuangan yang digunakan terdiri dari empat jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas [7]. Penilaian atas kinerja keuangan UMKM menggunakan analisis rasio keuangan telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006. Gambar 9 merupakan perhitungan rasio keuangan UMKM Batik Tulis Puspita Pacitan.

Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai menggunakan tolak ukur analisis rasio berdasarkan laporan keuangan pada periode tertentu [9-10]. Perhitungan rasio keuangan pada UMKM Batik Tulis Puspita menunjukkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan nilai 5000% sehingga kemampuan untuk melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancarnya menjadi kuat. Sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan Debt to Asset ratio (1,64%) menunjukkan kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang menggunakan aset yang dimiliki kuat. Sama halnya dengan Debt to Equity Ratio (1,73%) menunjukkan kriteria kuat untuk melunasi kewajiban jangka panjang menggunakan ekuitas yang dimiliki.

Kemampuan menghasilkan laba yang kuat ditunjukkan dengan nilai rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM (22,72%), ROA (11,75%) dan ROE (12,40%). Profitabilitas yang tinggi disebabkan karena selisih antara harga jual yang tinggi dengan biaya operasionalnya yang relatif lebih rendah. Sehingga setiap batik yang terjual menghasilkan laba yang cukup tinggi.

<b>UMKM Batik Tulis Puspita (Galeri Cabang)</b>	
Company No.	
Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 5, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan	
<b>Income Statement</b>	
<b>October 2022 through December 2022</b>	
13/05/2023 09:54:39	
<hr/>	
Penjualan	
Penj. B. Tulis Eksklusif	Rp14.625.000,00
Penj. B. Tulis	Rp10.312.500,00
Penj. B. Cap Kombinasi Tulis	Rp9.750.000,00
Penj. B. Cap	Rp8.480.000,00
Penj. B. Abstrak	Rp6.562.500,00
<b>Total Penjualan</b>	<b>Rp49.730.000,00</b>
Harga Pokok Penjualan	
HPP	Rp27.920.000,00
Pengiriman Barang dari KP	Rp16.175.000,00
Biaya Angkut Barang dari KP	Rp100.000,00
<b>Total Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp44.195.000,00</b>
<b>Gross Profit</b>	<b>Rp5.535.000,00</b>
Beban Usaha	
Beban Gaji	Rp2.100.000,00
Beban Sewa	Rp300.000,00
Beban Listrik & Air	Rp60.000,00
Beban Peny. Peralatan	Rp50.001,00
<b>Total Beban Usaha</b>	<b>Rp2.510.001,00</b>
<b>Net Profit/(Loss)</b>	<b>Rp3.024.999,00</b>

Gambar 5. Laporan Laba Rugi Kantor Cabang

Tanggal	No. Akun	Keterangan	Debit	Kredit
31 Desember 2022	1-2000	Penyesuaian terhadap CKH		
		CKH	3.235.000	
		Laba Rugi Kantor Cabang		3.235.000
31 Desember 2022	1-1900	Penerimaan Laba Kantor Cabang		
		R/K Kantor Cabang	3.024.999	
		Laba Rugi Kantor Cabang		3.024.999
	3-0000	Laba Rugi Kantor Cabang	6.259.999	
		Modal Kantor Pusat		6.259.999
31 Desember 2022	1-2000	Persediaan Kantor Cabang		
		CKH	3.235.000	
		Pengiriman Barang ke KC	12.940.000	
	5-2101	Pengiriman Barang dari KP		16.175.000
31 Desember 2022	3-5000	Biaya Angkut Pengiriman Barang dari KP		
		R/K Kantor Pusat	100.000	
	5-2102	Biaya Angkut Barang dari KP		100.000
31 Desember 2022	3-5000	R/K Kantor Pusat & R/K Kantor Cabang		
		R/K Kantor Pusat	19.119.999	
	1-1900	R/K Kantor Cabang		19.119.999
31 Desember 2022	3-0000	Laba Kantor Cabang		
		Modal	3.024.999	
	3-5000	R/K Kantor Pusat		3.024.999

Gambar 6. Jurnal Eliminasi

Sedangkan rasio aktivitas yang dinilai dari perputaran piutangnya tinggi sebesar 135 kali. Penyebabnya adalah karena mayoritas penjualannya dilakukan secara tunai. Berbanding terbalik dengan nilai perputaran piutangnya yang lemah sebesar 1,56 kali. Kemungkinan penyebabnya adalah karena lamanya proses produksi batik terlebih lagi penjualan batik tidak dilakukan setiap harinya karena batik bukan merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan setiap harinya.

UMKM Batik Tulis Puspita Pacitan Laporan Posisi Keuangan Gabungan Per 31/12/2022							
No. Akun	Keterangan	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Eliminasi		Gabungan	
				Debit	Kredit	Debit	Kredit
	<b>Aset</b>						
	<b>Aset Lancar</b>						
1-1100 & 1-1100	Kas Tunai	20.637.200	50.495.883			71.133.083	
1-1200 & 1-1200	Kas di Bank	20.000.000	10.000.000			30.000.000	
1-1300 & 1-1300	Pinutang Usaha	890.000				890.000	
1-1400 & 1-1400	Persediaan Barang Jadi	33.762.150	37.375.000			71.137.150	
1-1500	Persediaan Bahan Baku	2.344.500				2.344.500	
1-1600	Persediaan Bahan Pembantu	1.598.200				1.598.200	
1-1700	Persediaan Bahan Kemasan	186.000				186.000	
1-1800	Persediaan Lainnya	19.200				19.200	
1-1900	R/K Kantor Cabang	16.175.000		3.024.999	19.199.999	-	
1-2000	Cad. Kenaikan Harga	(3.235.000)		3.235.000		-	
	<b>Total Aset Lancar</b>	<b>92.377.250</b>	<b>97.870.883</b>			<b>190.248.133</b>	
	<b>Aset Tetap</b>						
1-2101	Tanah	15.000.000				15.000.000	
1-2102	Bangunan	20.000.000				20.000.000	
1-2103	Akum. Dep. Bangunan	(5.050.001)					(5.050.001)
1-2104 & 1-2100	Peralatan	5.000.000	2.000.000			7.000.000	
1-2104 & 1-2200	Akum. Dep. Peralatan	(2.535.400)	(850.001)				(3.385.401)
	<b>Total Aset Tetap</b>	<b>32.414.599</b>	<b>1.149.999</b>			<b>42.000.000</b>	<b>(8.435.402)</b>
	<b>Total Aset</b>	<b>124.791.849</b>	<b>99.020.882</b>			<b>232.248.133</b>	<b>(8.435.402)</b>
	<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>						
2-1100 & 2-1100	Hutang Usaha	3.805.000					3.805.000
2-1200 & 2-1200	Hutang Gaji						-
3-5000	R/K Kantor Pusat		16.175.000	19.199.999	3.024.999		-
3-0000 & 3-0000	Modal	120.986.849	99.020.882				220.007.731
	<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>124.791.849</b>	<b>115.195.882</b>	<b>19.199.999</b>	<b>3.024.999</b>		<b>232.248.133</b>

Gambar 7. Laporan Posisi Keuangan Gabungan

UMKM Batik Tulis Puspita Pacitan Laporan Laba Rugi Gabungan Untuk periode yang Berakhir pada 31 Desember 2022						
No. Akun	Keterangan	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Eliminasi		Laba Rugi Gabungan
				Debit	Kredit	
4-0000 & 4-0000	Penjualan	70.380.000	49.730.000			120.110.000
	<b>Harga Pokok Penjualan</b>					
5-2101	Beban Bahan Baku	42.454.300				42.454.300
5-2200	Beban Tenaga Kerja Langsung	9.000.000				9.000.000
5-2300	Beban Overhead Pabrik	1.493.000				1.493.000
5-3100	Beban Pokok Produk Barang Jadi	3.337.850				3.337.850
5-1000	HPP		27.920.000			27.920.000
5-3400	Pengiriman Barang ke KC	(12.940.000)		12.940.000		-
5-2101	Pengiriman Barang dari KP		16.175.000		16.175.000	-
5-2102	Biaya Angkut Barang dari KP		100.000		100.000	-
5-0000 & 5-0000	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>43.345.150</b>	<b>44.195.000</b>	<b>12.940.000</b>	<b>16.275.000</b>	<b>84.205.150</b>
	<b>Laba Kotor</b>	<b>27.034.850</b>	<b>5.535.000</b>			<b>35.904.850</b>
6-0000 & 6-0000	<b>Beban Usaha</b>					
6-1001 & 6-1001	Beban Gaji	6.000.000	2.100.000			8.100.000
6-1002	Beban Sewa		300.000			300.000
6-1002 & 6-1003	Beban Listrik & Air	60.000	60.000			120.000
6-1003	Beban Peny. Bangunan	50.001				50.001
6-1004	Beban Peny. Peralatan		50.001			50.001
	<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>6.110.001</b>	<b>2.510.001</b>			<b>8.620.002</b>
	<b>Laba (Rugi) Usaha</b>	<b>20.924.849</b>	<b>3.024.999</b>	<b>25.880.000</b>	<b>32.550.000</b>	<b>27.284.848</b>

Gambar 8. Laporan Laba Rugi Gabungan

## 5. Kesimpulan

### 5.1. Kesimpulan

Pemanfaatan ABSS Accounting Versi 25 dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Batik Tulis Puspita Pacitan. Hasil analisis rasio menunjukkan rasio lancar dalam kriteria kuat. Hal ini menunjukkan bahwa entitas memiliki kemampuan yang kuat untuk melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancarnya. Sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kriteria

No	Rasio	Perhitungan	Hasil	Keterangan
1.	Rasio Likuiditas Rasio Lancar	$\frac{\text{Rp } 190.248.133}{\text{Rp } 3.805.000}$	5000%	Kuat
2.	Rasio Solvabilitas <i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Rp } 3.805.000}{\text{Rp } 232.248.133}$	1,64%	Kuat
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Rp } 3.805.000}{\text{Rp } 220.007.731}$	1,73%	Kuat
3.	Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Rp } 27.284.848}{\text{Rp } 120.110.000}$	22,72%	Kuat
	<i>Return On Assets</i>	$\frac{\text{Rp } 27.284.848}{\text{Rp } 232.248.133}$	11,75%	Kuat
	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Rp } 27.284.848}{\text{Rp } 220.007.731}$	12,40%	Stabil
4.	Rasio Aktivitas Perputaran Piutang	$\frac{\text{Rp } 120.110.000}{\text{Rp } 890.000}$	135	Kuat
	Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Rp } 84.205.150}{\text{Rp } 54.118.575}$	1,56	Lemah

Gambar 9. Perhitungan Rasio Keuangan

Tabel 1: Jenis Rasio dan Keterangan

Rasio Likuiditas	Kuat	Stabil	Lemah
Rasio Lancar	>200%	(200% - 125%)	<125%
Rasio Solvabilitas	kuat	stabil	lemah
Debt to Asset Ratio	<40%	(40% - 80%)	>80%
Debt to Equity Ratio	<70%	(70% - 200%)	>200%
Rasio Profitabilitas	Kuat	Stabil	lemah
Net Profit Margin	>15%	(15% - 1%)	<1%
Return On Assets	>10%	(10% - 1%)	<1%
Return On Equity	>21%	(21% - 3%)	<3%
Rasio Aktivitas	kuat	stabil	lemah
Perputaran Piutang	>12 kali	(12-6 kali)	<6 kali
Perputaran Persediaan	>20 kali	(20-6 kali)	<6 kali

kuat yang menunjukkan kemampuan melunasi kewajiban lancar menggunakan aset tetap maupun ekuitasnya. Perputaran persediaan menunjukkan kriteria lemah. Kemungkinan penyebabnya adalah karena proses produksi batik memakan waktu yang cukup lama terlebih lagi produk tersebut bukan merupakan barang konsumsi yang dibutuhkan setiap hari. Berbanding terbalik dengan rasio profitabilitasnya yang kuat. Hal ini dikarenakan harga jual batik yang tinggi sedangkan biaya operasionalnya yang relatif lebih rendah sehingga setiap penjualan akan menghasilkan keuntungan cukup tinggi. Penyusunan laporan keuangan yang baik dengan menggunakan ABSS Accounting versi 25 tidak terlepas dari kelengkapan data keuangan yang dimiliki setiap entitas. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi valid.

#### Pustaka

Ahmad, A., & Sholeh, B. (2018). *MYOB Accounting 24*. Indonesia: Deepublish.  
 Puspitasari, A., et al. (2020). Penerapan MYOB Accounting V.8 dalam Penyusunan Laporan Keu-

- angan Pada PT. Sumber Megah Perkasa. *J Speed: Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 12.
- Dewi, M. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. doi:10.33059/jensi.v1i1.394.
- Halik, Lutfillah, & Purnamayudhia. (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Menunjang Kinerja Manajemen pada CV Wardhana. *AKTIVA Jurnal Akuntansi*, 3(2), 94-183.
- Hamidah, Lutfillah, & Yusna. (2022). Analisis Rasio untuk Penilaian Kinerja pada BUMDes Putih Sejahtera. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*.
- Lesmana, H., et al. (2019). Implementasi ABSS Accounting Pada Laporan Keuangan CV One Solution Media. *J Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*. doi:10.34010/aisthebest.v5i2.3932.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maith, H. A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *J Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. doi:10.35794/emba.1.3.2013.2130.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.
- Yuliantoro, H. R. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 18 pada Toko Sepatu. *J Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8, 37-46.